



## **Hubungan Pengetahuan Anatomi dan Fisiologi Kulit Terhadap Proses Praktik Perawatan Wajah pada Siswa Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan**

**Alfi Susanti<sup>1</sup> Astrid Sitompul<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email: [alfisusanti280700@gmail.com](mailto:alfisusanti280700@gmail.com)<sup>1</sup> [astridsitompul@unimed.ac.id](mailto:astridsitompul@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya praktik perawatan wajah siswa Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan, yang ditunjukkan dengan 60% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh rendahnya pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit, proses praktik perawatan wajah, serta hubungan keduanya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional karena bertujuan menganalisis hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas X Tata Kecantikan Industri. Data dikumpulkan melalui tes dan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan sebesar 23,93 dan rata-rata praktik sebesar 27,33. Koefisien korelasi sebesar 0,6625 pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hubungan positif, kuat, dan signifikan. Disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit, semakin baik proses praktik perawatan wajah siswa. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang memengaruhi keterampilan praktik perawatan wajah.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Anatomi dan Fisiologi Kulit, Praktik Perawatan Wajah

### **Abstract**

*This study was motivated by the suboptimal implementation of facial treatment practice among Beauty Education students at Imelda Tourism Vocational High School Medan, as indicated by 60% of students failing to achieve the Minimum Mastery Criteria (MMC). This condition was presumed to result from students' limited knowledge of skin anatomy and physiology. Therefore, this study aimed to determine students' level of knowledge of skin anatomy and physiology, describe the facial treatment practice process, and examine the relationship between skin anatomy and physiology knowledge and facial treatment practice. A quantitative correlational approach was employed because it is appropriate for analyzing the relationship between variables without providing any treatment. The sample consisted of 30 tenth-grade students of the Industrial Beauty Program. Data were collected using a knowledge*

**Keywords:** Knowledge, Skin Anatomy and Physiology, Facial Treatment Practice.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan kejuruan berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pada Program Keahlian Tata Kecantikan, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan praktik. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah praktik perawatan wajah (*facial treatment*), yang memerlukan pemahaman anatomi dan fisiologi kulit sebagai dasar dalam menganalisis kondisi kulit, menentukan produk kosmetik yang tepat, serta melaksanakan prosedur perawatan sesuai standar. Oleh karena itu, penguasaan anatomi dan fisiologi kulit menjadi kompetensi dasar yang mendukung keberhasilan praktik perawatan wajah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan

kompetensi praktik pada bidang tata kecantikan banyak dilakukan melalui inovasi media pembelajaran. Anggraeni et al. (2025) mengembangkan *flipping book*-based e-book pada materi *Basic Skin Care* dan melaporkan bahwa media tersebut valid, praktis, serta efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Putriana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Wordwall mampu meningkatkan kompetensi rias wajah harian siswa SMK melalui peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan praktik. Selain itu, Agustina et al. (2025) menemukan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis gamifikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perawatan wajah tidak bermasalah, baik pada aspek kognitif maupun psikomotor. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, khususnya pada pembelajaran praktik.

Penelitian lain memperkuat pentingnya pengembangan pembelajaran pada bidang tata kecantikan. Windayani et al. (2024) mengembangkan media *flipbook* berbasis *project-based learning* pada mata kuliah perawatan rambut bagi mahasiswa pendidikan tata rias dan menyimpulkan bahwa media tersebut layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya, Ayuningtyas et al. (2025) mengembangkan *interactive flipbook e-module* pada pembelajaran manajemen salon dan memperoleh hasil bahwa media tersebut valid, praktis, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran vokasi kecantikan. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada bidang tata kecantikan. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada pengembangan media pembelajaran daripada mengidentifikasi faktor pengetahuan dasar yang memengaruhi keberhasilan praktik peserta didik.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan media pembelajaran, seperti *flipping book*, Wordwall, gamifikasi, dan e-modul interaktif untuk meningkatkan hasil belajar atau kompetensi praktik siswa. Belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dengan proses praktik perawatan wajah pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Padahal, pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit merupakan kompetensi dasar yang menentukan ketepatan diagnosis jenis kulit, pemilihan kosmetik, teknik *massage*, serta penerapan prosedur perawatan wajah sesuai standar. Hasil observasi di SMK Pariwisata Imelda Medan pada tanggal 29 Juli 2025 menunjukkan bahwa sebanyak 18 dari 30 siswa (60%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi anatomi dan fisiologi kulit. Kondisi tersebut berdampak pada kesalahan dalam mendiagnosis jenis kulit, memilih kosmetik, melakukan teknik *massage*, dan melaksanakan prosedur perawatan wajah sesuai standar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara empiris hubungan antara pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dengan proses praktik perawatan wajah pada siswa SMK, yang belum banyak dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan media pembelajaran, tetapi juga memperkuat penguasaan konsep dasar anatomi dan fisiologi kulit untuk meningkatkan kompetensi praktik peserta didik. Berdasarkan latar belakang, kajian penelitian terdahulu, dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit siswa, (2) mengetahui proses praktik perawatan wajah siswa, dan (3) menganalisis hubungan antara pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dengan proses praktik perawatan wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan Industri SMK Pariwisata Imelda Medan.



## Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Penulis/<br>Tahun       | Judul                                                                                                                                                                                                        | Tujuan                                                                                                    | Metode                           | Hasil                                                                                            | Kontribusi dan<br>relevansi                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Anggraeni et al. (2025) | <i>Developing a Flipping Book-Based E-Book to Enhance Learning Outcomes in Basic Skin Care for Vocational Education.</i>                                                                                     | Mengembangkan media pembelajaran berbasis <i>flipping book</i> pada materi <i>Basic Skin Care</i> di SMK. | Research and Development (ADDIE) | Media yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa. | Menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar perawatan kulit dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran. Penelitian ini berbeda karena mengkaji hubungan pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dengan proses praktik, bukan pengembangan media. |
| 2  | Putriana et al. (2024)  | Educational Game Wordwall for Enhancing Daily Face Makeup Competencies of Class X Students at Vocational High School in Beauty Cosmetology Program                                                           | Mengembangkan media Wordwall untuk meningkatkan kompetensi rias wajah harian siswa SMK.                   | Research and Development (ADDIE) | Media Wordwall terbukti valid, praktis, dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.    | Penelitian menitikberatkan pada inovasi media pembelajaran. Penelitian ini melengkapi dengan menguji hubungan antara pengetahuan dasar anatomi kulit dan keterampilan praktik perawatan wajah.                                                   |
| 3  | Agustina et al. (2025)  | Peningkatan hasil belajar siswa kelas X Kecantikan dan SPA 2 pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan (Perawatan Wajah Tidak Bermasalah) menggunakan media pembelajaran berbasis gamifikasi di SMK Negeri 27 | Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis gamifikasi.                          | Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  | Penerapan gamifikasi meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perawatan wajah.               | Membuktikan bahwa strategi pembelajaran memengaruhi hasil belajar. Namun, penelitian tersebut tidak mengkaji faktor pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit sebagai dasar keberhasilan praktik.                                                  |
| 4  | Windayani et al. (2024) | Development of Flipbook Media for Deaf Students in Hair Care Course in Cosmetics                                                                                                                             | Mengembangkan media flipbook pada mata kuliah perawatan rambut untuk mahasiswa pendidikan tata rias.      | Research and Development         | Media flipbook dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran                                     | Menunjukkan pentingnya media pembelajaran pada pendidikan kecantikan,                                                                                                                                                                            |

|   |                           |                                                                                                       |                                                                                        |                                  |                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                |
|---|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                           | Education Program                                                                                     |                                                                                        |                                  | dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa.                                                                     | tetapi belum membahas hubungan antara penguasaan teori anatomi kulit dengan praktik perawatan wajah.                                                                                                                           |
| 5 | Ayuningtyas et al. (2025) | Interactive Flipbook E-Module for Salon Management Learning: A Digital Innovation in Beauty Education | Mengembangkan e-modul interaktif berbasis flipbook untuk pembelajaran manajemen salon. | Research and Development (ADDIE) | E-modul dinyatakan valid dan efektif meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran tata kecantikan. | Memberikan kontribusi pada inovasi media pembelajaran di bidang tata kecantikan. Penelitian ini berbeda karena berfokus pada hubungan pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dengan proses praktik perawatan wajah siswa SMK. |

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode korelasional dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit sebagai variabel bebas (X) dengan proses praktik perawatan wajah sebagai variabel terikat (Y) tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMK Pariwisata Imelda Medan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari tiga kelas, yaitu: (1) X Kecantikan Industri = 30, (2) X Kecantikan I = 38 (3) X Kecantikan II = 40

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua teknik, yaitu tes dan observasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk menilai proses praktik perawatan wajah berdasarkan indikator yang telah disusun sesuai kompetensi pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, daftar peserta didik, dan dokumentasi kegiatan praktik. Penyusunan instrumen mengacu pada kompetensi pembelajaran perawatan wajah serta telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2023). Dalam penelitian ini, data pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dikumpulkan menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kompetensi pembelajaran. Data yang telah diperoleh selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit serta proses praktik perawatan wajah siswa. Uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kategori masing-masing variabel penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji persyaratan. Selanjutnya, pengujian

hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan taraf signifikansi 5% (Sugiono, 2021) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dengan proses praktik perawatan wajah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan, Adapun hasil penelitian yang diperoleh Sebagai berikut:

### **Hasil Hubungan Pengetahuan Anatomi dan Kulit dalam Proses Praktik Perawatan Wajah Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data penelitian yang diperoleh dari responden. Analisis ini bertujuan untuk menentukan karakteristik data sebelum pengujian lebih lanjut. Dalam analisis deskriptif, yang digunakan antara lain jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program statistik, hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian diperoleh, seperti yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

| <b>Statistik Deskriptif</b> |    |         |         |         |                |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                             | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| X                           | 30 | 2.00    | 38.00   | 23.9333 | 13.3053        |
| Y                           | 30 | 24.00   | 31.00   | 27.3333 | 2.2024         |

Berdasarkan1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Variabel X memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 38,00. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 23,93 dengan nilai standar deviasi sebesar 13,3053. Nilai standar deviasi yang relatif cukup besar menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel X cukup luas sehingga tingkat keragaman antar responden tergolong tinggi. Selanjutnya pada variabel Y diperoleh nilai minimum sebesar 24,00 dan nilai maksimum sebesar 31,00. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 27,333 dengan standar deviasi sebesar 2,2024. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel Y cenderung homogen, sehingga nilai yang diperoleh responden tidak terlalu jauh berbeda secara signifikan.

### **Kecenderungan Variabel Penelitian**

Analisis kecenderungan variable penelitian dilakukan untuk mengetahui pola distribusi nilai responden pada setiap variabel yang diteliti. Pengujian ini bertujuan untuk mengategorikan data ke dalam kelompok tertentu, seperti rendah, sedang, dan tinggi, sehingga dapat memberikan gambaran keseluruhan mengenai kecenderungan hasil penelitian dengan lebih jelas.

**Tabel 2. Kategori Kecenderungan Variabel X**

| <b>Interval Nilai</b> | <b>Kategori</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------------------|-----------------|------------------|-------------------|
| $X \geq 29$           | Tinggi          | 13               | 43.33%            |
| $20 \leq X \leq 29$   | Cukup           | 7                | 23.33 %           |
| $11 \leq X \leq 20$   | Kurang          | 5                | 17 %              |
| $X < 11$              | Rendah          | 5                | 17 %              |
| Jumlah                |                 | 30               | 100 %             |

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan data pada variabel X, didapatkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase mencapai 43,33 %, sedangkan responden yang tergolong dalam kategori cukup mencapai 23,33 %. Responden yang tergolong dalam kategori Kurang mencapai 17 % dan responden yang tergolong pada rendah mencapai 17 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan, skor atau kemampuan responden pada variabel X termasuk ke dalam kategori yang tinggi.

**Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Y**

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase   |
|----------------|----------|-----------|--------------|
| $\geq 29,25$   | Tinggi   | 8         | 27 %         |
| $27,5 - 29,25$ | Sedang   | 10        | 33 %         |
| $25,75 - 27,5$ | Kurang   | 6         | 20 %         |
| $\leq 25,75$   | Rendah   | 6         | 20 %         |
| <b>Total</b>   |          | <b>30</b> | <b>100 %</b> |

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan data pada variabel Y, didapatkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang dengan persentase mencapai 33 %, sedangkan responden yang tergolong dalam kategori rendah mencapai 20 %. Responden untuk kategori kurang mencapai 20 % Dan responden yang tergolong dalam kategori tinggi mencapai 27 %. Berdasarkan distribusi ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan keseluruhan responden untuk variabel Y berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil praktik perawatan wajah mahasiswa masih pada tingkat yang memadai dan belum optimal, sehingga masih ada ruang untuk perbaikan.

## Analisis Persyaratan

### Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini penting untuk dilakukan karena distribusi normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi ketika menerapkan analisis statistik parametrik. Metode yang digunakan adalah uji liliefors dengan kriteria: apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

| Variabel | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Keterangan   |
|----------|--------------|-------------|--------------|
| X        | 0,1844       | 0,161       | Tidak Normal |
| Y        | 0,1275       | 0,161       | Normal       |

Berdasarkan uji normalitas pada table 4.10 diperoleh bahwa nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,1844, sedangkan nilai  $L_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 30 dengan nilai 0,161. Karena nilai  $L_{hitung}$  (0,1844)  $>$   $L_{tabel}$  (0,161), maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X tidak memiliki distribusi normal. Selanjutnya, pada variabel Y diperoleh nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,1275, sedangkan nilai tetap sebesar 0,161. Karena nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  , yaitu  $0,1275 < 0,161$ . Oleh karena itu, data pada variabel Y bisa dikatakan memiliki distribusi normal. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tidak semua variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas. Karena itu, analisis statistik parametrik tidak dapat diterapkan dalam pengujian hipotesis. Sebagai solusi, digunakan analisis statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y.

### Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mengikuti pola hubungan yang linear. Hubungan linier menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan yang konsisten pada variabel Y. Pengujian ini penting dilakukan karena sebagian besar analisis hubungan antar variabel mengasumsikan adanya hubungan linear. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) akan dianalisis untuk mendapatkan persamaan regresi linear sederhana, kemudian dilakukan uji kelinearan.

1. Persamaan Regresi Y atas X. Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi a (intersep) adalah 24,687 dan koefisien regresi b (slope) sebesar 0,11. Dengan demikian, persamaan regresi linier sederhana antara variabel X dan Y dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 24,687 + 0,11X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kali variabel X meningkat satu satuan, maka variabel Y akan naik sebanyak 0,11 satuan, dan nilai awalnya adalah 24,687.

2. Uji Linearitas Persamaan Regresi. Untuk memeriksa apakah persamaan regresi linear, dilakukan pengujian dengan menyusun hipotesis seperti berikut:

- $H_a$ : Persamaan regresi linear
- $H_0$ : Persamaan regresi tidak linear

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,5618. Sementara itu berdasarkan table distribusi F pada taraf tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan derajat kebebasan pembilang  $dk_1 = 1$  dan derajat kebebasan penyebut  $dk_2 = 28$ , didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,196. Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $22,5618 > 4,196$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi memiliki hubungan linear yang signifikan.

3. Uji Keberartian Koefisien X dalam Persamaan Regresi. Untuk menguji apakah koefisien X dalam persamaan regresi memiliki pengaruh nyata, dibuat hipotesis seperti berikut:

- $H_0: \beta_1 = 0$  (koefisien regresi tidak signifikan, artinya tidak ada hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat)
- $H_a: \beta_1 \neq 0$  (koefisien regresi berarti bahwa ada hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,5618 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,196 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan derajat kebebasan pembilang  $dk_1 = 1$  dan derajat kebebasan penyebut  $dk_2 = 28$ , Karena  $F_{hitung}$  ( $22,5618$ )  $>$   $F_{tabel}$  ( $4,196$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa koefisien regresi X berarti yang menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data, data proses praktik perawatan wajah terdistribusi normal, sedangkan pengetahuan anatomi dan kulit tidak berdistribusi normal. Karena salah satu variabel tidak memenuhi persyaratan normalitas, uji korelasi Pearson Product Moment tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, uji korelasi non parametrik, Spearman Rank, diterapkan, yang tidak bergantung pada distribusi normal. Uji Spearman Rank bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen (pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit) dan variabel dependen (hasil proses praktik perawatan wajah). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

**Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:**

- $H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi kulit dengan proses praktik perawatan wajah siswa.
- $H_1$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi kulit dengan proses praktik perawatan wajah siswa.

**Kriteria pengujian hipotesis adalah:**

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Spearman Rank menghasilkan koefisien korelasi  $R_s = 0,6625$ . Nilai ini menunjukkan hubungan positif antara variabel X dan Y, artinya semakin tinggi pengetahuan siswa tentang anatomi dan fisiologi kulit, semakin baik hasil praktik perawatan wajah mereka. Dalam hal kekuatan hubungan, koefisien 0,6625 dikategorikan sebagai kuat dengan rentang (0,60–0,799), menunjukkan hubungan yang kuat. Selanjutnya berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,680$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk = n - 2 = 28$  sebesar 2,048. Karena  $t_{hitung} 4,680 > t_{tabel} 2,048$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit terhadap hasil proses praktik perawatan wajah siswa. Untuk mengetahui keterikatan antara variabel X terhadap variabel Y, digunakan koefisien determinasi. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi kulit memberikan nilai sebesar 43,89% terhadap praktik perawatan wajah mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 56,11 dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterampilan pribadi, kreativitas, pengalaman praktik, dan lingkungan belajar.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dengan proses praktik perawatan wajah pada siswa Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan. Koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,6625 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai anatomi dan fisiologi kulit, maka semakin baik pula proses praktik perawatan wajah yang dilakukan. Sebaliknya, rendahnya penguasaan konsep anatomi dan fisiologi kulit berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam menentukan diagnosis kulit, pemilihan kosmetik, serta penerapan prosedur perawatan wajah. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan landasan utama dalam pembentukan keterampilan praktik. Menurut Uno (2022), keterampilan praktik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan motorik, tetapi juga oleh penguasaan konsep yang menjadi dasar dalam melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pembelajaran tata kecantikan, pemahaman mengenai anatomi dan fisiologi kulit membantu siswa mengenali struktur dan fungsi kulit sehingga mampu menentukan tindakan perawatan yang sesuai dengan kondisi kulit klien. Dengan demikian, pengetahuan yang baik akan mendukung ketepatan pelaksanaan setiap tahapan praktik perawatan wajah, mulai dari analisis kulit, pemilihan kosmetik, teknik pembersihan, pijatan (*massage*), hingga pengaplikasian masker sesuai prosedur. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ashar (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman

konsep dengan kemampuan praktik peserta didik. Pengetahuan yang memadai membantu siswa memahami urutan kerja, memilih teknik yang tepat, serta meminimalkan kesalahan selama proses praktik. Selain itu, penelitian Yustian (2025) menunjukkan bahwa kemampuan kognitif memiliki hubungan positif dengan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas praktik. Kedua penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penguasaan konsep menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas keterampilan praktik pada pembelajaran vokasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori sedang dalam pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit maupun proses praktik perawatan wajah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui penguatan materi dasar anatomi dan fisiologi kulit, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta peningkatan intensitas latihan praktik yang terstruktur. Integrasi antara pembelajaran teori dan praktik diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi di bidang tata kecantikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan hubungan antara pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dengan proses praktik perawatan wajah pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berfokus pada pengembangan media pembelajaran atau peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran tertentu, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penguasaan konsep anatomi dan fisiologi kulit merupakan salah satu faktor yang berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan praktik perawatan wajah. Temuan ini memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkuat pentingnya penguasaan konsep sebagai dasar pembentukan keterampilan praktik serta memberikan kontribusi praktis bagi guru untuk mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik secara lebih efektif dalam pembelajaran tata kecantikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dengan hasil praktik perawatan wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan Industri SMK Pariwisata Imelda, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit siswa berada pada kategori sedang dengan kecenderungan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata sebesar 23,93 dari skor maksimum 38 dengan standar deviasi 13,08 yang menunjukkan keberagaman kemampuan cukup signifikan di antara responden. Berdasarkan hasil analisis kecenderungan yang menunjukkan 43,33% responden termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun beberapa siswa mencapai nilai tinggi, yang lain masih memiliki pemahaman yang rendah tentang anatomi dan fisiologi kulit, sehingga menghasilkan pemahaman yang tidak merata di antara siswa.
2. Hasil praktik perawatan wajah siswa juga berada pada kategori dengan kecenderungan tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 27,33 dengan standar deviasi yang relatif kecil yaitu 2,2024, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cenderung konsisten dan tidak berbeda secara signifikan. Hasil analisis kecenderungan menunjukkan bahwa Sebanyak 33,33% responden berada dalam kategori cukup, menunjukkan bahwa keterampilan praktik perawatan wajah siswa sudah memadai tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang optimal.
3. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dengan hasil praktik perawatan wajah, yang ditunjukkan oleh nilai uji korelasi peringkat Spearman, yang menghasilkan koefisien korelasi  $r_s = 0,6625$ , dikategorikan kuat dengan

arah posisitf. Berdasarkan uji t diperoleh dengan nilai  $t_{hitung} 4,680 > t_{tabel} 2,048$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 28$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Koefisien determinasi diperoleh sebesar  $r_s^2 = 43,89$  yang berarti pengetahuan siswa tentang anatomi dan fisiologi kulit sebesar 43,89 % dan hasil proses praktik sebesar 56,11 %, dengan demikian semakin baik pengetahuan siswa tentang anatomi dan fisiologi kulit maka semakin baik pula hasil proses praktik perawatan wajahnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, K., Irtawidjajanti, S., & Ambarwati, N. S. S. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa kelas X Kecantikan dan SPA 2 pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan (Perawatan Wajah Tidak Bermasalah) menggunakan media pembelajaran berbasis gamifikasi di SMK Negeri 27 Jakarta. *JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2).
- Anggraeni, N. S., Ihsani, A. N. N., Handayani, S., Qudus, N., Wahyuningsih, S. E., & Apriyani, D. (2025). Developing a Flipping Book-Based E-Book to Enhance Learning Outcomes in Basic Skin Care for Vocational Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 42(1), 51–60.
- Ashar P., Nurlaela. L., & Taufik, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Konsep Keterampilan Penggunaan Alat Ukur Dan Hasil Belajar Praktik Mesin Perkakas Ii Mahasiswa Ptm Ft Unm. *Journal Of Vocational Instruction*, 26-34.
- Ayuningtyas, N., Jubaedah, L., & Maharani, R. (2025). Interactive Flipbook E-Module for Salon Management Learning: A Digital Innovation in Beauty Education. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 8(4), 260–271.
- Putriana, M. E., Sutopo, Y., & Usman, N. Q. (2024). Educational Game Wordwall for Enhancing Daily Face Makeup Competencies of Class X Students at Vocational High School in Beauty Cosmetology Program. *Journal of Vocational and Career Education*, 9(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ( Cetakan ke 2).Alfabeta.
- Uno, H. B. (2022). *Dasar-dasar estetika dan perawatan wajah*. Jakarta: PT Kecantikan Sejahtera.
- Windayani, N. R., Maspiyah, Widowati, T., Wilujeng, B. Y., Pritasari, O. K., Alit, R., & Beny, A. O. N. (2024). Development of Flipbook Media for Deaf Students in Hair Care Course in Cosmetics Education Program, State University of Surabaya. In *Proceedings of the 5th Vocational Education International Conference (VEIC-5 2023)* (pp. 550–554). Atlantis Press.
- Yustian D., F., Tri. H.,L., & Joko M. (2025). Hubungan Pengetahuan Komponen Keterampilan Klinis Profesi Penata Anestesi Dengan Sikap Dalam Menjalankan Kinerja Mahasiswa Anestesiologi Pada Praktik Klinik Dasar Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Republik Indonesia*, 272-279.